

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian penelitian Deskriptif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan koneksi dan data serta gejala-gejala yang ada dan penjabaran-penjabaran variabel dalam penelitian dengan tidak mengukur hubungan antar variabel.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Antara, 2008: 83).

3.1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMA Taman Siswa Medan Jl. Singosari no. 11 Medan. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu singkat tanpa memiliki batas waktu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:250-251) dapat dibedakan antara populasi umum, populasi target dan populasi terukur. Populasi umum adalah seluruh subjek penelitian. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Populasi terukur

adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA Taman Siswa Medan yang duduk di kelas X dan kelas XI. Menurut data kesiswaan, jumlah siswa-siswi yang duduk di kelas X dan kelas XI sebanyak 200 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok orang yang menjadi bagian populasi sehingga menjadi karakteristik populasi (Nawawi, 201:142). Pengambilan sampel diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah siswa siswi yang mempunyai akun *Instagram*.

Pengambilan sampel (*Accidental Sampling*), pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih siapa saja yang kebetulan ditemukan di lokasi penelitian untuk dijadikan sampel (Kriyantono, 2006:156). Menurut pendapat (Arikunto 1986:104), jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih dari populasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil sampel penelitian yaitu 15% dari 200 siswa-siswi Kelas II SMA Taman Siswa Medan maka sampel diketahui 30 orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara memperoleh data dan menentukan bagaimana data tersebut dapat diperoleh, mengidentifikasi variabel dan menjabarkannya menjadi sub variabel. Di dalam melaksanakan pengumpulan data maupun keterangan yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan penelitian kepustakaan ini dimaksudkan usaha mempelajari buku-buku, majalah ilmiah, bahan kuliah dan literatur atau bahan lainnya yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data lapangan sangat penting untuk pembahasan masalah yang menempuh alur secara ilmiah. Data untuk penelitian ini harus dikumpulkan dan dipaparkan dengan teliti melalui kegiatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, melalui teknik ini dapat diketahui data sebagai bukti untuk menjawab pokok permasalahan.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Hanitijo wawancara adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden atau narasumber dilakukan secara berhadapan (*face to face*). Wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan membuat garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara, dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tapi serius.

3. Dokumentasi

Menurut Yatim Riyanto, “Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Namawi (1999:37) Mengemukakan bahwa setelah sejumlah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan-batasan konsep yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas X	Variabel Terikat Y
Foto <i>Selfie</i> di Media Sosial <i>Instagram</i>	Persepsi Remaja
<u>Intensitas Menggunakan Foto <i>Selfie</i> :</u> <ul style="list-style-type: none">- Aplikasi kamera- Frekuensi- Gaya- Tujuan- Pencahayaan- lokasi	<u>Pendekatan Konatif(prilaku) :</u> Segi Positif <ul style="list-style-type: none">a. Sarana untuk mengeksplorasi dirib. Menyebarkan pesan positif kepada orang lain Segi Negatif <ul style="list-style-type: none">a. Respon negatifb. Penampilan berlebihanc. Memiliki kecenderungan bersifat narsis yang berlebihand. Menjadi candu dan membuat ketagihane. Krisis percaya diri

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang kerangka konsep yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk variabel yang akan diteliti. Selain itu defenisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberikan batasan pengukuran variabel antar konsep Lebih lanjut (Rakhmat,2009:51) mengemukakan bahwa defenisi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau konsep penelitian. Konsep penelitian ini adalah yang mempunyai kategori sebagai berikut:

1. Intensitas Menggunakan Foto*Selfie* :

- a. Aplikasi kamera
- b. Frekuensi
- c. Gaya
- d. Tujuan
- e. Pencahayaan
- f. Lokasi

Defenisi setiap item sebagai berikut :

a. Aplikasi Kamera

Aplikasi kamera yang sering digunakan kalangan remaja untuk foto *selfie* adalah kamera memakai camera normal tanpa efek, camera 360, *candy camera*, *Cymera*, dan *Retrica camera*.

b. Frekuensi

Seseorang bisa menetapkan suatu peristiwa yang dibentuk secara pribadi maupun secara bersamaan.

c. Gaya

Dalam hal menggunakan foto *selfie* berbagai cara para remaja menggunakan gaya masing-masing sesuai keinginannya.

d. Tujuan

Pada umumnya tujuan orang yang berfoto *selfie* iseng, koleksi, dan ingin terlihat cantik dan manis.

e. Pencahayaan

Sistem pencahayaan sangat dirasakan dan penting dalam sebuah foto *selfie* dimana foto *selfie* sendiri harus harus menghindari intensitas cahaya yang terlalu terang agar memiliki hasil yang memuaskan.

f. Lokasi

Lokasi untuk foto *selfie* saat ini para kalangan remaja dimanapun, kapan saja setiap saat mudah dilakukan, di rumah, di kampus bahkan di pusat perbelanjaan.

2. Pendekatan Konatif(prilaku) :

Segi Positif

- a. Sarana untuk mengeksplorasi diri
- b. Menyebarkan pesan positif kepada orang lain
- c. Mampu menciptakan rasa percaya diri

Segi Negatif

- a. Respon negatif
- b. Memiliki kecenderungan bersifat narsis yang berlebihan
- c. Menjadi candu dan membuat ketagihan
- d. Aktivitas terkendala

Segi positif

a. Sarana untuk mengeksplorasi diri

Bahwa salah satu efek positif dari *selfie* adalah, membantu seseorang untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan eksplorasi, otomatis seseorang akan mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Misalnya saja orang yang memotret hasil masakannya sendiri, mengartikan bahwa dia juga mampu menunjukkan kepada orang lain, sisi lain dari dirinya.

b. Menyebarkan pesan positif kepada orang lain

Foto *selfie* juga bisa menguntungkan banyak orang jika digunakan dengan cara yang tepat. Seperti foto yang berisi ajakan pada gaya hidup yang lebih sehat. Dengan mengunggah foto tersebut ke khalayak ramai, para kalangan remaja bisa menularkan pesan positif dan inspiratif kepada kelompok yang lebih luas.

c. Mampu menciptakan rasa percaya diri

Secara tidak langsung, foto *selfie* mampu membantu kita untuk lebih mengenali diri sendiri dengan baik sehingga bisa mengerti kelebihan yang ada dalam diri kita. Dengan memperlihatkan kelebihan tersebut kepada orang lain, tentu mampu meningkatkan rasa percaya diri kita.

Segi negatif

a. Terobsesi

Terobsesi dengan *selfie* secara psikologis diklaim mengalami gangguan mental. Sebab, hobi memotret diri sendiri merupakan refleksi sikap yang merasa diri cantik dan sempurna dibandingkan orang lain. Selain itu, *selfie* juga merupakan bukti rasa percaya diri yang rendah.

b. Memiliki kecenderungan bersifat narsis yang berlebihan

Biasanya, orang yang sering melakukan *selfie*, adalah seorang pribadi yang cenderung narsis, dan pada umumnya itu tidak disukai banyak orang. Untuk itu, perlu kontrol diri supaya kita tidak dicap sebagai orang yang terlalu mencintai diri sendiri.

c. Menjadi candu dan membuat ketagihan

Tanpa disadari, kebiasaan *selfie* yang dilakukan secara terus menerus bisa membuat kita kecanduan dan tidak bisa lepas dari *selfie*. Bahkan, pada tingkatan yang ekstrim, *selfie* bisa membuat kita kehilangan kontak dengan dunia nyata.

d. Krisis percaya diri

Selain masyarakat pada umumnya, sejumlah selebriti dunia juga kegandrungan dengan *selfie*. Nah, melihat para selebriti rupawan tersebut berpose begitu menawan, tak pelak menciptakan standardisasi kecantikan di luar jangkauan. Akhirnya, tren ini pun menciptakan krisis identitas pada sebagian wanita, terutama yang berusia muda. Alhasil, tak sedikit dari mereka yang melakukan langkah ekstrem, seperti diet berlebihan dan operasi plastik.

3.5 Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan (Singarimbun, 1995:263). Analisa tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian kedalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisa kolom yang

merupakan sejumlah frekuensi dan presentasi untuk setiap kategori (Singarimbun, 1995:266).

Analisis tabel tunggal merupakan analisis yang dilakukan dengan membagi-bagi variabel penelitian kedalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi dan persentase. Analisis tabel tunggal dimaksudkan untuk mendistribusi jawaban responden dari setiap variabel penelitian. Biasanya tabel tunggal hanya memuat 3 kolom yang berisi keterangan, jumlah dan persentase.

